IPB University
Bogor Indonesia

IPB Today
Volume 17 Tahun 2023

Kerjasama IPB University, Colossal Biosciences dan Re:Wild untuk Konservasi Badak Sumatera

Pada tanggal 21 Februari 2023, bertempat di Colossal Labs, Dallas - Texas, sejumlah 7 (tujuh) delegasi IPB University yang dipimpin oleh Rektor IPB University telah mengikuti Workshop on the World's Leading Researchers in Sumatran Rhino Reproduction. Workshop selama 3 hari tersebut diakhiri dengan penandatanganan kerjasama internasional antara IPB University, Colossal Biosciences dan Re:Wild.

Penandatanganan kerjasama tripartit antara IPB University, Colossal Biosciences dan Re:Wild diselenggarakan pada 23 Februari 2023. Kerjasama terebut mencakup kegiatan penelitian dam pengembangan Badak Sumatera. Kesepakatan dilaksanakan oleh Rektor IPB University, Prof Arif Satria, Founder & CEO Colossal Bioscience, Ben Lamm, Chief Scientist & CEO Re:Wild, Wes Sechrest, Ph.D yang disaksikan oleh Wakil Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Houston, Oktorian Hakim.

Rektor IPB University, Prof Arif Satria mengatakan, Colossal Bioscience saat ini menjalankan sebuah proyek untuk menghidupkan kembali Mammoth (hewan menyerupai Gajah raksasa yang telah punah pada zaman es) melalui proses gene-editing. "Re:Wild mendukung upaya konservasi Badak Sumatra sebagai prioritas hewan-hewan yang terancam punah di dunia. Sedangkan Re:Wild merupakan lembaga yang bertujuan untuk melindungi dan memulihkan satwa liar yang hampir punah, " jelasnya.

Lebih lanjut dikatakannya bahwa dengan memadukan keahlian dan teknologi genetik melalui kerjasama tersebut, ditargetkan IPB University akan berhasil meningkatkan populasi Badak Sumatera di wilayah konservasi melalui pendekatan gene-editing. "Keberhasilan meningkatkan populasi Badak Sumatra tidak hanya bermanfaat untuk konservasi hewan terancam punah lainnya di Indonesia, namun juga hewan terancam punah lainnya di dunia, ungkapnya. Kapasitas IPB University, sebutnya, juga akan meningkat dan semakin diakui dunia sebagai World Class University di bidangnya. (*)

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor: Siti Zulaedah, Rizki Mahaputra, Rosyid Amrulloh **Reporter:** Dedeh H, Annisa Idzni Yusrina, Dimas Ramdhani, Mutiara Laila Qodariyah **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, M Rifqi Wahyudi **Layout:** M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gedung Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga **Telepon:** (0251) 8425635, **Email:** redaksi@apps.ipb.ac.id

IPB University Kembali Jalin Kolaborasi Internasional Bersama Texas A&M Agrilife Research

IPB University kembali menjalin kerjasama internasional dengan Texas A&M Agrilife Research, College Station, Houston Texas, Amerika Serikat. Delegasi IPB University yang dipimpin oleh Rektor telah melakukan kunjungan kerja (24/2) untuk mendiskusikan kerjasama dalam rangka memperkuat tri dharma dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) kedua belah pihak.

Kesepakatan dilaksanakan oleh Rektor IPB University, Prof Arif Satria dan Direktur Texas A&M Agrilife Research College Station, Dr Cliff Lamb serta disaksikan oleh Wakil Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Houston, Oktorian Hakim. Kerjasama difokuskan untuk program pengembangan keilmuan khususnya pertanian, pangan dan life-sciences untuk mengembangkan food transformation system, digitalization in agriculture dan cooperative extension.

“IPB University berharap agar kesepakatan kerjasama (MoU) dapat diimplementasikan dengan berbagai program/konsorsium internasional dalam mempercepat transformasi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di pedesaan, serta berbagai inovasi di tingkat nasional maupun global,” ujar Prof Arif dalam sambutannya.

Agrilife Research merupakan lembaga federal Texas, bagian dari Texas A&M University. Independensi Agrilife Research akan memberikan keleluasaan terciptanya untuk kolaborasi yang saling menguntungkan kedua pihak. Sebelumnya, IPB University dan Texas A&M University memiliki jalinan kerjasama dalam memperkuat keamanan pangan. Salah satu implementasinya ialah pendirian South-East Asia Food and Agricultural Science and Technology (SEAFAST) Center IPB University.

Sebelum dilakukan penandatanganan kerjasama, tim IPB University dan Texas A&M berdiskusi kemungkinan kerjasama yang akan dilakukan. Jalannya diskusi dipandu oleh Prof Edwin C Price, Director of Center on Conflict and Development, Department of Agricultural Economics, Texas A&M University. Pada momen tersebut turut hadir beberapa pakar dari berbagai departemen seperti Department of Animal Sciences, Department of Agricultural Economics, Department of Agribusiness dan Department of Sociology. Selain itu, rombongan IPB University juga berkesempatan mengunjungi Department of Recreation, Park and Tourism Sciences. (*/Rz)

IPB University dan PVAMU Lakukan Kesepakatan Kerjasama di KJRI Houston

IPB University dan Prairie View A&M University (PVAMU) menyepakati perjanjian kerjasama antar kedua pihak. Bertempat di Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) Houston (24/2), Richmond Avenue Texas, Amerika Serikat, kesepakatan kerjasama dilakukan langsung oleh Rektor IPB University, Prof Arif Satria dan Dean and Director of Land Grant Programs PVAMU, Prof Gerard D'Souza serta disaksikan oleh Konsul Jenderal RI Houston, Andre Omer Siregar.

Rektor IPB University, Prof Arif Satria menerangkan, kerjasama kedua belah pihak akan dilakukan selama lima tahun ke depan. Kerjasama itu terjalin dalam rangka memperkuat akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan inovasi, khususnya pada bidang pertanian dalam arti luas.

Pada kesempatan itu, ia memaparkan IPB at A Glance yang disambut baik oleh tim PVAMU yang dihadiri oleh kurang lebih 25 orang. Sebagian besar berasal dari College of Agriculture and Human Sciences (CAHS) dan Cooperative Agricultural Research Center (CARC).CARC merupakan bagian dari CAHS, yang dibagi menjadi beberapa sistem, yakni Animal Systems, Plant Systems, Food Systems, Natural Resources, Environmental Systems, Social Systems, dan Allied Research.

CARC memiliki pusat penelitian yang terdiri dari the International Goat Research Center (IGRC), Integrated Food Security Research Center (IFSRC) dan Governor Bill and Vara Daniel Farm and Ranch.

Selanjutnya rombongan delegasi IPB University melakukan field visit ke beberapa fasilitas yang tersedia di PVAMU antara lain laboratorium, green house, slaughterhouse dan International Goat Research Center (IGRC). PVAMU merupakan kampus kategori Land-Grant di Texas yang memiliki fasilitas lahan penelitian ternak terluas dengan fasilitas IGRC terbesar di Amerika Serikat.

IGRC merupakan pusat penelitian dalam meningkatkan nilai tambah produksi, keamanan pangan dan nutrisi kambing. Berbagai penelitian yang dikembangkan antara lain pengembangan produk, sensory and rheological modeling, food flavors, teknik kimia dari hewan tersebut. Selain itu juga dilakukan penelitian untuk meningkatkan efisiensi dari Artificial Insemination (AI) dan Embryo Transfer (ET).

"Karakteristik tersebut sangat ideal dengan fasilitas dan kapasitas penelitian IPB University. Dengan demikian, diharapkan ke depannya dapat terjalin kolaborasi yang mutualisme antara kedua belah pihak untuk saling mendukung akademik, riset dan inovasi sosial untuk masyarakat," tutup Prof Arif Satria. (*/Rz)

IPB University Berkolaborasi dengan Wageningen University & Research dalam SustainPalm Programme

Di tengah upaya untuk meningkatkan keberterimaan sawit di pasar Uni Eropa, belum lama ini pemerintah Indonesia dan Belanda melaunching Program SustainPalm. Kedua negara melakukan joint program selama tiga tahun untuk mewujudkan tujuan Program SustainPalm melalui konsorsium empat perguruan tinggi, yaitu dua universitas di Indonesia (IPB University dan Universitas Lambung Mangkurat) dan dua universitas di Belanda (Wageningen University & Research dan Van Hall Larenstein University of Applied Sciences). Konsorsium ini akan bermitra dengan lembaga pemerintah, swasta/perusahaan maupun komunitas.

Prof Iskandar Z Siregar, Wakil Rektor IPB University bidang Konektivitas Global, Kerjasama dan Alumni mengatakan, program SustainPalm bertujuan untuk menerapkan dan meningkatkan praktik-praktik berkelanjutan di kelapa sawit yang akan mengarah pada penghematan lahan, pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK), penghematan keanekaragaman hayati sambil meningkatkan manfaat (sosial) bagi petani dan pengusaha.

“Tujuan tersebut dilatarbelakangi adanya kekhawatiran terhadap dampak negatif pada aspek lingkungan dan sosial dalam produksi kelapa sawit, seperti deforestasi dan degradasi lingkungan (kebakaran hutan dan gambut),” ungkapnya.

Di lain pihak, lanjut Prof Iskandar, dampak positifnya dari sisi ekonomi cukup besar, seperti menjadi sumber penghidupan bagi sekitar 21 juta orang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Belanda sendiri merupakan importir terbesar minyak sawit di Eropa yang 50 persennya berasal dari Indonesia.

"Program SustainPalm diharapkan mampu berkontribusi untuk mengurangi dampak negatif dari aktivitas ekonomi kelapa sawit. Namun, tetap memberikan penghidupan bagi petani dan berkontribusi untuk memberi makan dunia," tambahnya.

Ia menambahkan, IPB University menjadi koordinator dari mitra-mitra lain di Indonesia dengan tiga aktivitas kegiatan utama (working package).Ketiga aktivitas tersebut antara lain peningkatan nilai lahan melalui intercropping dan integrasi sapi dan kelapa sawit, pemanfaatan residu aktivitas industri kelapa sawit serta peningkatan pelestarian lanskap kaya karbon dan keanekaragaman hayati, termasuk gambut.

"Ketiga aktivitas ini diharapkan mampu mendukung upaya Indonesia dalam mewujudkan sawit yang berkelanjutan yang dalam sepuluh tahun terakhir terus didorong melalui berbagai skema sertifikasi sawit berkelanjutan baik oleh perusahaan maupun petani kecil,” imbuhnya.

Prof Iskandar mengungkap, Pemerintah Indonesia sejak tahun 2019 juga memperkenalkan skema sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) yang sampai saat ini tidak hanya mandatori bagi perusahaan, tetapi juga bagi petani kecil. “Program SustainPalm juga sejalan dengan Rencana Aksi Nasional Kelapa Sawit Berkelanjutan (RAN KSB) yang juga berupaya untuk menyelesaikan masalah kelapa sawit di lahan gambut dan di kawasan hutan di bawah kebijakan Strategi Jangka Benah (SJB). Dengan demikian, keberterimaan sawit Indonesia di dunia semakin tinggi,” pungkasnya. (DIM/Rz)

Disaksikan Wakil Presiden RI, IPB University Serahkan Output Data Desa Presisi Provinsi Sulbar Batch II ke Pemprov Sulawesi Barat

Wakil Rektor IPB University Bidang Riset, Inovasi dan Pengembangan Masyarakat Agromaritim, Prof Ernan Rustiadi selaku Pelaksana Harian (Plh) Rektor IPB University belum lama ini menyerahkan output Data Desa Presisi (DDP) Provinsi Sulawesi Barat (Sulbar) Batch 2 kepada Penjabat (Pj) Gubernur Sulbar, Akmal Malik. Penyerahan turut didampingi Dr Sofyan Sjaf, penggagas DPP dan disaksikan langsung oleh Wakil Presiden (Wapres) RI, KH Ma'ruf Amin di Hotel Grand Maleo Mamuju.

Prof Ernan Rustiadi menegaskan bahwa selama ini ada salah pandang terhadap perdesaan. Bicara desa akan selalu dikaitkan dengan bantuan, subsidi dan lainnya. Pandangan ini, kata dia, akan menempatkan pada posisi marginal dan lemah.

"Padahal, dari pengalaman-pengalaman negara maju di dunia, desa pada waktunya akan menjadi pusat kemajuan. Negara Amerika yang kita nilai sangat maju misalnya, 70 persennya adalah desa. Dan di sana, kemajuan perkotaan dan perdesaan berimbang. Jadi, salah jika dikatakan bahwa kota adalah simbol kemajuan dan desa (sebaliknya) adalah identitas ketertinggalan," ujarnya.

Menurutnya, salah satu prasyarat kemajuan desa adalah kemampuan untuk mengoptimalkan potensi desanya sendiri. Hal tersebut tidak lepas dari kepresisian data desa yang akhirnya menjadi dasar perencanaan pembangunan desa.

Penggagas DDP, Dr Sofyan Sjaf pada kesempatan itu menuturkan, "Kami yakin bahwa di masa yang akan datang, desa-desa di Indonesia akan menjadi pusat pertumbuhan baru. Hanya saja, untuk sampai ke sana, diperlukan sejumlah prasyarat dasar. Di antaranya adalah data presisi yang menjadi dasar kebijakan pembangunan desa itu sendiri.

Ia menegaskan, jika datanya presisi maka gerak dan pencapaian pembangunan desa pun akan presisi. "Metode dari DDP merupakan pendekatan inklusif yang menempatkan hubungan antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus," jelas Dr Sofyan.

Sementara itu, Pj Gubernur Sulbar, Akmal Malik menyampaikan terima kasih kepada IPB University. Ia turut bangga bahwa Provinsi Sulbar telah konsisten menyelenggarakan DDP sampai saat ini. Jika dirunut, sambung dia, pelaksanaan DDP di Provinsi Sulbar sudah mencapai tahap (batch) II dan akan dilanjutkan batch III yang sangat bermanfaat bagi pembangunan desa. Aksi-aksi intervensi anggaran ke desa, berkat hasil pendataan DDP, akan terarah lebih tepat.

"Kami sedang memperjuangkan peraturan pemerintah terkait DDP. Jika itu terjadi, maka DDP akan diselenggarakan di seluruh Indonesia. Hal tersebut berlaku untuk banyak kasus, kemiskinan, stunting. Hasil pendataan DDP sudah menunjukkan kepada pihak desa siapa orangnya dan di mana tempatnya. By name, by address, by coordinate. Kita bisa tekan angka penyaluran anggaran ke desa yang tidak tepat sasaran," tegasnya. (Wid/Dng/Rz)

IPB University Jalin Kerjasama dengan Pemkab Kepulauan Anambas

IPB University menyepakati perjanjian kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi dan penerapan inovasi. Penandatanganan naskah kerjasama (MoU) ditandatangani oleh Wakil Rektor Bidang Konektivitas Global, Kerjasama dan Alumni IPB University, Prof Iskandar Z Siregar bersama Bupati Kepulauan Anambas, Abdul Haris, SH di Ruang Senat Akademik Gedung Andi Hakim Nasution, Kampus IPB Dramaga, Bogor (24/2).

Prof Iskandar Z Siregar menyampaikan, tantangan ke depan sangatlah besar. Kerjasama kedua pihak menurutnya bisa direalisasikan melalui berbagai macam kegiatan. Karena itu, ke depan diperlukan ekosistem kerjasama antara IPB University dengan Kepulauan Anambas. Nantinya, ekosistem tersebut sudah terjadi konektivitas, sudah ada struktur dan juga fungsinya untuk meningkatkan dalam hal tujuan mensejahterakan masyarakat.

“Saat ini, IPB University sudah bekerjasama dengan 19 provinsi untuk peningkatan berbasis kawasan perluasan kesempatan kerja. Ini sudah hampir dua tahun berjalan,” ungkapnya.

Bupati Kepulauan Anambas, Abdul Haris, SH mengatakan pihaknya perlu dan butuh dukungan dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Ia menyebut, potensi andalan yang dimiliki Kepulauan Anambas ialah sektor pariwisata dan perikanan. Pasalnya, 98 persen luas wilayah Kepulauan Anambas adalah laut dengan memiliki 255 pulau.

“Kami ingin mengembangkan dan membangun pariwisata di kepulauan perbatasan. Karena kita ada lima pulau yang berbatasan langsung dengan beberapa negara tetangga, jadi itu adalah potensi besar buat Anambas khususnya dan Indonesia umumnya," ujar Abdul Haris, SH.

Ia berharap, IPB University bisa turut mendukung optimalisasi potensi tersebut. “Kami mohon nanti bimbingan untuk koordinasi dan terus berkomunikasi terhadap hal-hal yang mungkin dibutuhkan oleh Kabupaten Kepulauan Anambas sesuai dengan kesepakatan perjanjian kerjasama. Baik dari sisi pendidikan, penelitian dan yang menyangkut dengan potensi daerah dan lain sebagainya," tutupnya. (Ns/Rz)

Penuhi Kebutuhan Gizi Masyarakat, IPB University dan PT Usana Foundation Sosialisasikan Garden Tower

IPB University bersama PT Usana Foundation berkolaborasi mendistribusikan Garden Tower (GT) sebagai salah satu elemen taman Kelompok Wanita Tani (KWT) dan sarana pemenuhan gizi masyarakat. Kerjasama keduanya dilakukan dengan membantu dan menyalurkan GT kepada masyarakat. Penerima proyek GT adalah KWT dan keluarga di 4 desa sekitar kampus.

Neno Arif Satria, Ketua Agrianita IPB University menyampaikan terima kasih atas kerjasama yang terjalin antara IPB University dan PT Usana Foundation. Apresiasi juga disampaikannya kepada seluruh tim, yakni Dr Akhmad Arifin Hadi, Prof Hadi Susilo Arifin, Dr Tati Budiarti, Dr Prita Indah Pratiwi dan Ridho Bilhaq karena sudah ikut serta banyak membantu untuk program ini.

"Semoga kerjasama ini dapat mewujudkan program Garden Tower lebih dikenal dan memberikan manfaat lebih bagi masyarakat. Saya berharap ke depannya garden tower juga bisa hadir di seluruh negeri ini," ujar Neno.

Dr Akhmad Arifin Hadi, Ketua Departemen Arsitektur Lansekap (ARL), Fakultas Pertanian IPB University menyampaikan, Garden Tower sebagai fasilitas produksi sayuran di tempat sempit. Pasalnya, protein nabati sangat penting bagi manusia. Terlebih, lahan pertanian di Kota Bogor semakin sedikit atau semakin sempit.

"Garden Tower adalah media tanam vertikal yang berisi tanaman yang dapat dimakan, seperti sayuran dan buah. Dampak dari GT berdasarkan jumlah keluarga, masing-masing unit GT dapat memenuhi kebutuhan gizi 3 sampai 7 orang. Berat rata-rata panen adalah 824 gram/keluarga," ungkapnya.

Ia menekankan pentingnya peran KWT untuk mendukung ketercapaian program. Menurutnya, peran KWT antara lain memiliki kepedulian sosial yang tinggi, membantu orang mengelola dan memanen sayuran GT dan menanam kembali setelah panen.

“Selain itu, KWT dapat menyediakan tempat referensi atau studi banding, sharing pengalaman dan motivasi kepada penerima hibah GT selanjutnya dan mendistribusikan GT sayuran kepada keluarga stunting, fakir miskin, lansia melalui Program Berbagi KWT," sebutnya.

Sementara, Brian Paul selaku President PT Usana Foundation sangat mengapresiasi terhadap kerjasama yang melibatkan para pakar IPB University. Tak hanya untuk membantu masyarakat dari sisi pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga bisa memberikan nilai tambah untuk perekonomian masyarakat.

General Manager Usana Indonesia, Charles Suhada menyambut optimis program ini. Menurutnya, program GT akan menjadi luar biasa dari hari ke hari. Ia berharap semua yang terlibat akan menikmati, karena pasti akan melihat banyak hal yang sudah dilalui bersama yang akan berdampak untuk masyarakat setempat.

"Sekali lagi, saya sangat menghargai ini dan jelas menantikan perjalanan kita yang berkelanjutan. Tahun ini dan tahun-tahun yang akan datang," terangnya.

Acara dilanjutkan dengan kunjungan Tim Usana dan IPB University ke Fakultas Teknologi Pertanian (Fateta) dan pembuatan sebanyak 5 GT di KWT Transit Situ Gede. (Ns/Rz)

Pusat Studi Agraria IPB Gelar Seminar Nasional Strategi Percepatan Desa Membangun dan Penguatan Tata Kelola Sawit di Kalimantan Barat

Pusat Studi Agraria (PSA) IPB University bekerjasama dengan Program Studi (Prodi) Magister Hukum Universitas Tanjungpura baru-baru ini menyelenggarakan seminar nasional 'Strategi Percepatan Desa Membangun dan Penguatan Tata Kelola Sawit di Kalimantan Barat'. Kegiatan diselenggarakan di Ballroom Grand Tulip Hotel Pontianak.

Wakil Rektor IPB University bidang Riset, Inovasi dan Pengembangan Masyarakat Agromaritim, Prof Ernan Rustiadi menjelaskan, kegiatan ini merupakan bentuk diseminasi hasil riset PSA IPB University yang perlu disampaikan kepada para pihak sebagai bentuk tanggung jawab pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

"Melalui Indeks Desa Membangun (IDM) ini dapat dilihat bagaimana para pihak berbagi peran dalam perspektif desa membangun. Dengan demikian, mereka dapat menyelaraskan aktivitas, peran dan tanggung jawab sesuai kemampuan sumber daya masing-masing untuk sama-sama berkontribusi dalam pencapaian IDM yang dapat menunjang tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs)," ungkap Prof Ernan saat memberikan sambutan.

Sementara itu, Gubernur Kalimantan Barat (Kalbar) H Sutarmidji, SH, MHum merasa senang dan menyambut baik upaya yang telah dilakukan PSA IPB University ini. Terlebih, Kalimantan Barat merupakan wilayah yang memiliki perkebunan sawit terluas kedua di Indonesia setelah Riau. "Saya menyambut baik dan menunggu hasil rekomendasi kebijakan sebagai tindak lanjut dari seminar ini. Dan jangan hanya berhenti di seminar," ujarnya.

Dr Bayu Eka Yulian, Kepala PSA IPB University sekaligus ketua tim riset menyampaikan bahwa riset ini penting untuk melihat sejauh mana status IDM desa-desa khususnya sekitar perkebunan sawit. Upaya itu dilakukan agar semua pihak memahami bagaimana kondisi setiap desa, apakah berstatus maju, mandiri atau malah sebaliknya berstatus sangat tertinggal, tertinggal atau berkembang.

"Dari IDM inilah kita bisa menentukan bagaimana arah selanjutnya desa ini membangun, kemudian bagaimana kontribusi para pihak misalnya perkebunan sawit yang ada di dalam atau sekitar desa, pun juga pihak lainnya. Sebab pembangunan desa merupakan hasil kolaborasi dari para pihak baik pemerintah, swasta, masyarakat, dan aktor non-negara lainnya", sebut Dr Bayu.

Dalam hasil riset PSA IPB University itu menunjukkan bahwa desa-desa di sekitar perkebunan sawit Kapuas Hulu, Kalbar mengalami peningkatan status IDM yang lebih baik ketimbang desa-desa di Siak, Riau. Namun memang dari total 8 desa (4 desa di Kapuas Hulu dan 4 desa di Siak) yang menjadi lokus penelitian, hanya satu desa di Kapuas Hulu, Kalbar yang menunjukkan korelasi positif antara peningkatan indeks kesejahteraan masyarakat dalam perspektif IDM dengan peran perkebunan sawit.

Apabila melihat semangat Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat melalui Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 80 Tahun 2021 tentang Peningkatan Status Indeks Desa Membangun Melalui Keterlibatan Peran Pihak Swasta di Provinsi Kalimantan Barat, maka masih menjadi tantangan tersendiri bagaimana meningkatkan peran perusahaan sawit dalam mendukung desa membangun.

Seminar nasional ini juga dihadiri oleh dua keynote speech yakni Abetnego Tarigan (Deputi II Kepala Staf Presiden) dan Fince Decima Hasibuan (Sekretaris Badan Pengembangan dan Informasi Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal). (PSA/Rz)

Sekolah Pascasarjana IPB University Selenggarakan Pengambilan Sumpah Insinyur, Program Profesi Insinyur

Sekolah Pascasarjana (SPs) IPB University menyelenggarakan pengambilan sumpah insinyur Program Profesi Insinyur (PPI) di Ruang 202 Lantai 2, Gedung SPs IPB University (25/2). Pengambilan sumpah angkatan 5 dilakukan kepada 11 orang lulusan yang telah mengikuti pendidikan profesi insinyur melalui jalur reguler dan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL).

Dalam sambutannya, Prof Anas Miftah Fauzi, Dekan SPs IPB University mengucapkan selamat kepada para lulusan PPI. Ia menyebut, saat ini pada angkatan 1 sampai dengan 4 telah diambil sumpah sebanyak 683 orang, di mana sebagian besar dari rumpun hayati.

"Hari ini diambil sumpah kepada 11 orang lulusan yang terdiri dari 3 lulusan bidang keinsinyuran industri pertanian, 2 lulusan pertanian dan hasil pertanian, 2 lulusan peternakan, 2 lulusan perikanan dan kelautan, 1 lulusan sipil dan lingkungan serta 1 lulusan sains terapan," ujarnya.

Ia menjelaskan, program profesi insinyur diselenggarakan untuk memberikan arah pertumbuhan dan peningkatan profesionalisme insinyur sebagai pelaku profesi yang andal dan berdaya saing tinggi, dengan hasil pekerjaan yang bermutu serta terjaminnya kemaslahatan masyarakat. "Selain itu, program ini untuk meletakkan peran keinsinyuran Indonesia dalam pembangunan nasional melalui peningkatan nilai tambah kekayaan tanah air dengan menguasai dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membangun kemandirian Indonesia," jelasnya.

Prof Anas menambahkan, ketersediaan sumber daya manusia (SDM) profesional dalam jumlah yang memadai menjadi salah satu prasyarat esensial untuk suksesnya pembangunan nasional. Menurutnya, profesi keinsinyuran mencakup tahapan inisiasi, perencanaan, eksekusi, monitoring dan evaluasi, serta pengakhiran dari berbagai kegiatan pembangunan nasional, seperti proyek infrastruktur, pengembangan industri dan sebagainya.

Saat ini, sebut dia, diperlukan insinyur-insinyur andal yang mengedepankan profesionalisme, etika dan integritas dengan menjunjung tinggi dan menjalankan kode etik profesi insinyur. Para lulusan PPI IPB University diharapkan dapat berpartisipasi untuk turut serta berkontribusi dalam percepatan jumlah insinyur profesional yang bersertifikat melalui pendidikan profesi insinyur.

"Insinyur diharapkan dapat menjalin kerjasama, tidak saja dengan mitra dalam bidang keinsinyuran yang sama atau dalam rumpun hayati, tetapi juga lintas bidang keinsinyuran. Hal itu untuk memberikan nilai tambah dan daya guna secara berkelanjutan dengan memperhatikan keselamatan, kesehatan, kemaslahatan serta kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan," tururnya.

Sementara itu, Ir Bambang Goeritno, MSc, MPA, IPU selalu Sekretaris Jenderal Persatuan Insinyur Indonesia (PII) menyampaikan saat ini terdapat 40 perguruan tinggi (PT) yang menerima mandat sebagai penyelenggara. Namun, baru 33 PT yang telah menjalankan mandat penuh tersebut.

"Saat ini jumlah PT yang telah beroperasi aktif sebagai penyelenggara adalah 36 PT dan sudah meluluskan sebanyak 16.785 orang," ungkapnya.

Ia menekankan, perlunya kolaborasi yang solid antara kementerian, PT, PII dan kalangan industri. Beberapa penyederhanaan prosedur dan persyaratan telah dilakukan sehingga sangat dimungkinkan bagi PT untuk meningkatkan kepesertaan PPI, baik melalui mekanisme Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) maupun regular.

"PII berhadap kiranya IPB University turut mengimplementasikan terobosan-terobosan yang telah disiapkan, sehingga jumlah dan mutu lulusan insinyur ke depan jauh lebih baik dan meningkat," pungkasnya (HBL/Rz).

Fahutan IPB University Terima Kunjungan Kookmin University, Korea

Fakultas Kehutanan dan Lingkungan (Fahutan) IPB University belum lama ini menerima kunjungan dari Kookmin University, Korea. Tamu kunjungan yang terdiri atas 6 orang dosen dan 14 orang mahasiswa ini diterima langsung secara hangat oleh Dekan Fahutan IPB University, Dr Naresworo Nugroho beserta jajaran.

Dalam pertemuan ini, kedua pihak sepakat menjalin kerjasama. Hal itu ditandai dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara kedua pihak oleh Dr Naresworo Nugroho dan Prof Hyoung Jin Kim.

“Kunjungan Kookmin University ini tiada lain untuk menjalin silaturahmi dan kerjasama yang lebih erat lagi yang telah lama terjalin selama beberapa dekade sebelumnya. Selain itu, kunjungan ini merupakan upaya peningkatan capacity building mahasiswa,” ujar Dr Naresworo.

Oleh karenanya, lanjut dia, bagi beberapa dosen dari Kookmin University yang sering berkunjung ke IPB University sebelumnya, kunjungan ini merupakan sebuah kunci untuk dapat mempererat hubungan kerjasama antar kedua institusi.

Pada pertemuan yang dihadiri oleh sedikitnya 30 orang personil dari Fahutan IPB University yang terdiri atas para wakil dekan, ketua departemen, ketua divisi, pegawai dan mahasiswa. Kedua pihak mengenalkan beberapa departemen serta berbagai program beserta para staf pengajar/peneliti yang bertanggung jawab atasnya.

Forum diskusi yang dimoderatori oleh Dr Mahdi Mubarok telah membuka jalan untuk beberapa kemungkinan poin-poin kerjasama yang dapat dilakukan dalam waktu dekat. Poin kerjasama yang dibahas di antaranya adalah kerjasama terkait Student Exchange, tepatnya pada bidang Forest Practices bagi mahasiswa dari kedua institusi. Kerjasama di bidang penelitian pun juga dipaparkan untuk dapat terjalin. Selain itu, tawaran beasiswa bagi mahasiswa berprestasi Fahutan IPB University pun juga akan diupayakan menurut paparan salah satu dosen dari Kookmin University. (*/Rz)

Pusat Studi Agraria IPB University Diseminasi Hasil Riset Terkait Perjuangan Masyarakat Adat Wambon di Tanah Papua

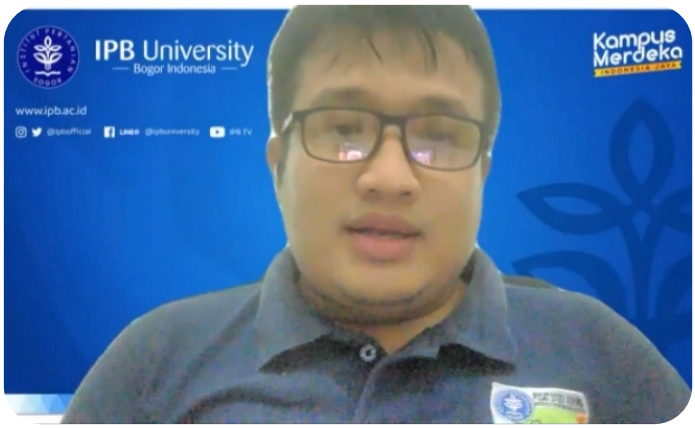

Kebijakan pertumbuhan ekonomi dengan mengedepankan investasi skala besar telah berimplikasi pada porak-porandanya struktur sosial masyarakat adat Wambon di Boven Digoel, Tanah Papua. Keberadaan orang asli Papua di daerah selatan Papua, khususnya Suku Wambon di Kampung Aiwat turut terancam. Keberadaan mereka sebagai masyarakat adat yang seharusnya dilindungi oleh konstitusi kini menjadi target perluasan modal oleh korporasi asing.

Hal ini terungkap dalam kajian webinar yang diselenggarakan Pusat Studi Agraria (PSA) IPB University, belum lama ini. Kegiatan yang digelar bersama Koalisi Kampus untuk Demokrasi Papua, Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan Pusaka Bentala Rakyat tersebut turut membahas situasi etnografi dan relasi Suku Wambon dengan berbagai persoalan agraria.

Kajian ini juga sekaligus merupakan Diseminasi Buku Hasil Riset dengan judul 'Merebut Kendali Kehidupan: Perjuangan Orang Wambon di Boven Digoel Menghadapi Serbuan Investasi', buah karya Elvira Rumkabu, A Anastasia Amenes, I Ngurah Suryawan dan Asrida Elisabeth trilogi.

Dr Bayu Eka Yulian, Kepala PSA LPPM IPB University mengatakan, buku ini menjadi penanda perjuangan masyarakat adat terutama di Boven Digoel di tengah serbuan investasi. Kajian ini dapat mengoreksi dampak investasi dan potensi daya rusak Undang-Undang Cipta Kerja terhadap kesejahteraan sosial dan lingkup kehidupan masyarakat adat Papua.

"PSA IPB University menyambut baik penerbitan buku ini untuk memperkaya khazanah dan menceritakan pengalaman masyarakat adat di level tapak sehingga masyarakat kampus dapat mengetahui bahwa ada persoalan yang perlu ditanggapi dan mengetahui dampak investasi yang telah mengubah sendi-sendi sosial di wilayah masyarakat adat," ujarnya.

M Ali Mahrus MH, Peneliti Yayasan Pusaka Bentala Rakyat dan Fellow Papua Study Center mengulas bahwa buku ini menjelaskan terkait dampak praktik pembangunan top down yang bersifat masif. Implikasinya, memunculkan praktik migran yang bersifat eksploitatif sehingga mengesampingkan narasi dan partisipasi masyarakat adat Papua itu sendiri.

"Masyarakat adat ini dilindungi oleh konstitusi. Kewajiban konstitusi seharusnya mampu memakmurkan masyarakat adat, tapi faktanya sistem kehidupan mereka malah carut marut akibat proyek pembangunan yang gagal memahami orang Papua," imbuhnya.

Menurutnya, pembangunan dinilai hanya dirancang untuk kepentingan kapitalisme, tetapi abai atas manfaat pemerataan yang diterima oleh masyarakat adat. Ia menekankan buku ini sangat penting untuk memahami masyarakat Papua dari orang Papua.

Sementara, Dr Rina Mardiana Dosen IPB University dari Fakultas Ekologi Manusia (Fema) juga menegaskan, bedah buku ini sangat tepat dalam menanggapi krisis ekologis dan perubahan tata guna lahan dalam dimensi agraria. Dikarenakan masalah agraria secara signifikan dapat berdampak pada aspek sosial-ekologis di tengah masyarakat adat.

"Karya-karya etnografi semacam ini dari tanah Papua yang ditulis secara orisinal dan otentik oleh orang-orang Papua dan asli Indonesia/Nusantara sesungguhnya. Hal inilah yang kita harapkan untuk memperkaya literatur tentang tanah Papua yang selama ini ditulis oleh Indonesianis," ujar Dewan Penasehat PSA IPB University ini.

Lebih lanjut ia menuturkan, konflik agraria seperti yang terjadi di tanah Papua, terjadi secara masif di wilayah lain di Indonesia. Eksklusi sosial secara otomatis terjadi akibat kebijakan akses sumber-sumber agraria yang diberikan ke salah satu pihak, seperti konsesi kehutanan atau pertambangan. Padahal, tanah Papua memiliki makna sosial-ekologi, kebudayaan, spiritual dan religio magis yang kompleks bagi segenap masyarakat di sana.

"Saya berharap jilid selanjutnya dapat menjelaskan lebih rinci berbagai permasalahan agraria yang menyebabkan krisis sosio-ekologis ini berdampak kepada kehidupan masyarakat khususnya terkait pangan," katanya. (MW/Rz)

Bahas Energi Masa Depan, Departemen Fisika IPB University Datangkan Ahli Artifisial Fotosintesis

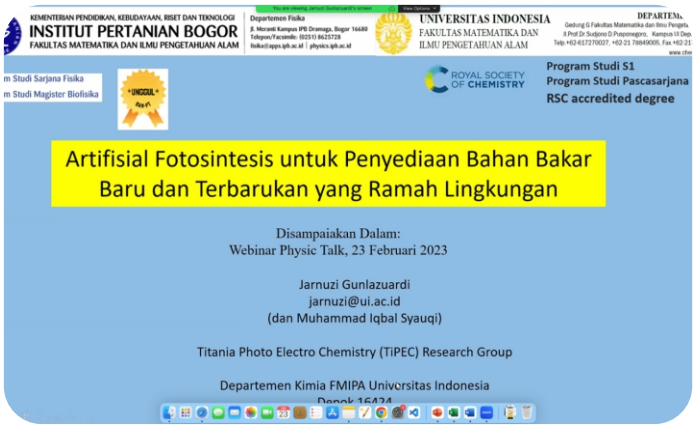

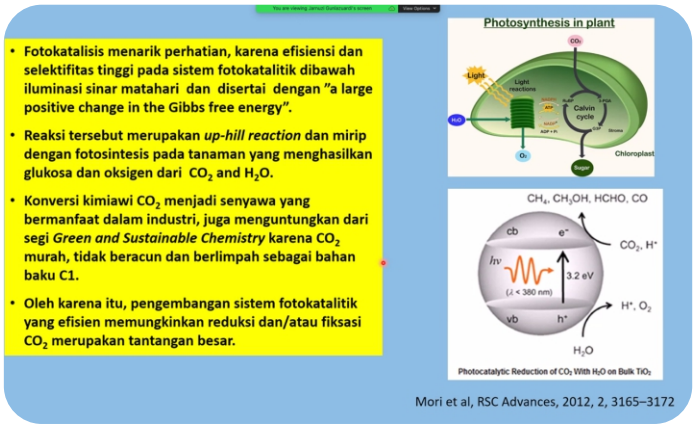

"Saat ini, para peneliti sedang berpacu dalam penelitian energi terbarukan sebagai pengganti bahan bakar minyak yang akan habis. Salah satu area yang menjanjikan adalah bidang artifisial fotosintesis," ungkap Prof Jarnuzi Gunlazuardi saat menjadi pembicara pada acara IPB Physics Talk edisi 44 secara daring, belum lama ini.

Guru Besar bidang Kimia Analisis, Departemen Kimia Universitas Indonesia (UI) ini menerangkan, fotosintesis pada tanaman merupakan proses fiksasi karbon dioksida (CO2) menjadi karbon kaya energi berupa karbohidrat atau glukosa. Proses ini berlangsung diawali dengan pemecahan molekul air (H2O). "Artifisial fotosintesis meniru proses fiksasi tersebut melalui rekayasa material agar berperan seperti kloroplas pada tanaman," urainya.

Berkenaan dengan sistem sel yang dibuat, Prof Jarnuzi menjelaskan, "Sistem artifisial fotosintesis menggunakan fotoanoda untuk oksidasi air dan katoda gelap (dark cathode) untuk fiksasi CO2. Kedua bagian sel tersebut dipisahkan oleh membran. Selain fiksasi CO2, bagian katoda dapat digunakan untuk fiksasi nitrogen (N) menjadi amonia." Material yang digunakan sebagai katoda dan anoda pada sel adalah highly ordered titania nanotube arrays (HOTNA).

Di Indonesia, lanjut dia, beberapa grup riset sudah mengembangkan artifisial fotosintesis ini. "Agar semakin terarah dan menghasilkan dampak yang besar, bahkan kalau bisa sampai pada prototipe sel artifisial fotosintesis skala laboratorium, perlu dibangun sebuah konsorsium yang berisi grup riset dari beberapa universitas di Indonesia," tambah Doktor lulusan Environmental Chemistry, Ehime University, Jepang ini.

Pada sesi diskusi, peserta secara aktif bertanya mengenai proses dan teknik yang digunakan dalam membuat sel artifisial fotosintesis. Beberapa dosen IPB University dari Departemen Fisika juga tertarik untuk menyelaraskan dengan penelitian yang sudah dikembangkannya, seperti penggunaan teori fisika dan simulasi. Merespon hal tersebut, pembicara menyambut baik usulan kolaborasi. Penggunaan teori dan metode simulasi, seperti density functional theory (DFT), sangat membantu dalam desain sel artifisial fotosintesis yang efisien.

Pada sisi yang lain, peluang untuk fiksasi nitrogen sebagai sumber pupuk tanaman sangat menjanjikan untuk dikembangkan di IPB University. Sebagai tindak lanjut, Departemen Fisika IPB University akan mengagendakan kunjungan ke Departemen Kimia UI untuk berdiskusi tema-tema penelitian yang dapat dikerjakan bersama.Pada sesi terakhir, Departemen Fisika IPB University memberikan apresiasi kepada pembicara berupa penyerahan sertifikat yang disampaikan oleh moderator sekaligus Ketua Divisi Biofisika Departemen Fisika IPB University, Prof Akhiruddin Maddu. (*/Rz)

Petani Milenial, Potensi dan Kisah Suksesnya Patut Menjadi Inspirasi Generasi Muda

Fakta di lapangan saat ini, tren generasi muda masih belum mencakup kegiatan bertani. Masih terdapat pandangan bahwa profesi petani adalah profesi yang kurang menyejahterakan. Bahkan dianggap rendah.

“Pertanian ini harus bisa kita upayakan agar bisa menjadi magnet bagi generasi muda,” ungkap Prima Gandhi, SP, MSi, Wakil Manajer Sekolah Vokasi IPB University Sukabumi dalam webinar Propaktani bertajuk ‘Pemuda Petani Mahasiswa Milenial Sukses Bertani’ yang digelar oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian RI, (24/02).

Menurutnya, sudah semestinya pekerjaan di sektor pertanian diperbanyak karena permintaan kebutuhan pangan masyarakat kian meningkat setiap tahunnya. Bahkan terakhir, pemerintah berencana kembali mengimpor daging dan gula untuk memenuhi kebutuhan pangan menjelang Bulan Ramadhan.

“Artinya di sini ada peluang di bidang pertanian. Maka untuk menumbuhkan minat (berkarir) di bidang pertanian, pemerintah sudah merancang program bersama petani milenial dengan memanfaatkan teknologi pertanian yang canggih dan cerdas,” tambah Prima.

Program petani milenial, sebut dia, diharapkan dapat mengatasi kurangnya tenaga kerja. Di samping itu, program ini mampu meningkatkan produksi yang akan mendukung ketahanan pangan di setiap daerah, setiap tahunnya.

“Program petani millenial ini akan mendorong adanya regenerasi pekerja di sektor pertanian yang memiliki inovasi, gagasan dan kreatifitas,” imbuhnya. Generasi muda dinilainya akan membawa suasana baru di sektor pertanian. Citra baru sektor pertanian dinilai juga akan lebih menarik dengan hadirnya pemanfaatan teknologi digital dan modern.

Prima Gandhi menyebut, kisah sukses petani milenial sejauh ini sudah banyak, dengan masing-masing komoditasnya. Di usia yang terbilang muda dapat membuka lapangan pekerjaan. Di sisi lain meraih keuntungan dari bisnis pertanian yang digelutinya, dari bisnis on farm hingga off farm.

“Karena itu kita berharap petani milenial dapat mendobrak metode pertanian yang masih konvensional menjadi sistem pertanian berbasis teknologi di sisi on farm maupun off farm,” tutur dia.

Menurutnya, para pemuda lebih cocok untuk terjun di bagian pemasaran melalui metode teknologi digital. Harapannya, teknologi digital akan meningkatkan keuntungan bisnis serta harga yang ditetapkan kepada konsumen semakin menurun.

“Kita juga berharap produk pertanian banyak diusahakan oleh petani milenial mampu menjadi alat untuk bersaing secara internasional dan menjadi pondasi kesejahteraan bangsa dengan meningkatkan kegiatan ekspor dan menekan impor bahan pangan,” ujarnya.

Tenaga pemuda sangat dibutuhkan sebagai promotor untuk kegiatan pertanian saat ini. Dengan peluang yang sangat luas, ia berpesan agar generasi muda yang melek teknologi dapat menyebarkan ilmu dan manfaat kepada petani konvensional di pedesaan. Sehingga dapat menciptakan kedaulatan pangan nasional.

Dalam kesempatan tersebut, hadir tiga alumni IPB University untuk berbagi kisah sukses sebagai petani milenial. Ketiga alumni IPB University ini adalah Cindy Nur Oktaviani, Founder Yayasan Barudak Tatanen Indonesia, Hajrian Rizqi Albarki, SPt, Manager Istiqomah Maju Farm, dan Adi Poernomo SP, Grower Intern Corso’s Horticulture Ohio, USA.Ketiga alumni ini menceritakan sepak terjangnya dalam merintis bisnis pertanian, membantu petani desa dan mendorong gerakan petani milenial. Cerita alumni IPB University ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi dan motivasi bagi generasi muda agar tidak perlu takut terjun ke sektor pertanian. (MW/Rz)

Tiga Peneliti IPB University Presentasikan Hasil Riset Big Data Sekuensing Generasi Ketiga di Nanopore Day

Tiga peneliti IPB University hadir dalam acara Nanopore Day untuk mempresentasikan hasil penelitian menggunakan teknologi sekuensing generasi ketiga atau dikenal dengan Oxford Nanopore Technologies (ONT) Long-read Sequencing. Kegiatan berlangsung di Desa Potato Head, Seminyak, Bali beberapa waktu lalu.

Ketiga peneliti IPB University tersebut antara lain Prof Iskandar Z Siregar dari Departemen Silvikultur, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan (Fahutan), Dr Rahadian Pratama dosen di Departemen Biokimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) serta Dr Deden Derajat Matra, dosen di Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian (Faperta).

Dalam paparan yang berjudul 'Start-up Research on Forest Genetic Resources Using Nanopore Technologies', Prof Iskandar menyampaikan bahwa teknologi ini merupakan lompatan teknologi sekuensing dengan sangat cepat sehingga sudah dapat dikatakan "demokratisasi" teknologi. Dengan demikian, penggunaan alat canggih bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan biaya rendah dalam infrastruktur dan penggunaan laboratorium.

"Penggunaan alat sekuensing ini untuk analisis konservasi pada tanaman terancam punah seperti Dipterocarpus littoralis yang mendapat pendanaan flow cell ONT dari program ORG.one," tutur Wakil Rektor IPB University bidang Konektivitas Global, Kerjasama dan Alumni ini. ORG.one sendiri merupakan organisasi nirlaba yang memberikan hibah untuk menyekuensing tanaman langka.

Sementara, Dr Rahadian berhasil menyekuen beberapa spesies pisang liar asli Indonesia, yaitu M. acuminata, namely halabanensis, sumatrana and malaccensis. Penelitiannya dilakukan bekerja sama dengan Pusat Rekayasa Genetika Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN).

"Harapannya penelitian ini dapat membuat draft genome untuk ketiga jenis pisang liar asli Indonesia yang akan digunakan dalam program pemuliaan tanaman pisang yang tanggap terhadap perubahan iklim dan penyakit. Selain itu, langkah ini juga untuk memperbanyak diversifikasi jenis pisang yang ada di pasaran selain cavendish," lengkap Dr Rahadian.

Adapun, Dr Deden melakukan sekuen pada berbagai macam buah lokal Indonesia, salah satunya mangga kasturi (Mangifera casturi) asal Kalimantan Selatan. Ia juga memperoleh pendanaan dari ORG.one untuk mangga kasturi ini.

Menurutnya, mangga jenis ini sudah dikategorikan sebagai spesies yang punah di alam liar. Selain itu berbagai hasil penelitian transkriptom menggunakan teknologi ONT ini dapat mengidentifikasi variasi-variasi gen yang dikenal dengan isoform.

"IPB University merupakan institusi pendidikan tinggi di Indonesia yang menjadi leading dalam riset sekuensing generasi ketiga ini yang digagas oleh Prof Iskandar beserta para peneliti muda IPB University lainnya dalam berbagai bidang. Berbagai tulisan dalam jurnal bereputasi telah dipublikasikan dan diselenggarakan pada acara workshop/webinar dalam mensosialisasikan penggunaan teknologi ini," imbuh Dr Deden.

Dalam acara tersebut juga dipresentasikan berbagai hasil penelitian terkait bidang kesehatan yaitu mengenai deteksi kanker dan genom COVID-19. Terdapat juga penelitian lingkup hewan yang meneliti jenis-jenis mikrobiom dan virus di hewan seperti pada beruang madu dan kelelawar. Para penyaji merupakan peneliti dari lembaga penelitian dan perusahaan dari Jepang, Inggris, Thailand dan Kamboja. Selain itu, peserta yang dihadiri dari dalam dan luar negeri menambah semarak acara Nanopore Day. (SMH/Rz)

Alumni IPB University Serahkan 2 Unit Instalasi Air Bersih untuk Penyintas Gempa Cianjur

Alumni IPB University melalui badan otonom Aksi Relawan Mandiri Himpunan Alumni IPB (ARM HA-IPB) menyerahkan dua unit instalasi air bersih kepada warga di Kampung Jamaras, Desa Sarampad dan Kampung Padaruum, Desa Benjot, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, (25/2).

Dua fasilitas air bersih bagi warga tersebut diserahkan secara resmi oleh drh Sukma Kamajaya, MM, Sekretaris Jenderal DPP HA-IPB yang sekaligus anggota Dewan Pembina ARM HA-IPB. Turut mendampingi drh Sukma, MM yaitu Ketua Umum ARM HA-IPB, Ir Ahmad Husein, MSi, Sekretaris Jenderal ARM HA-IPB, Ir Agus Rusli, MM dan pimpinan Pondok Pesantren Darul Ikhlas, Bekasi, Ir Irvan Ramli.

Di Kampung Jamaras, Koordinator Pengungsi, Tatang Hamdani dan Ketua Rukun Warga (RW) 05, Wowoh mewakili warga menerima bantuan prasarana tersebut. Adapun di Kampung Padaruum, pihak warga diwakili Ketua Rukun Tetangga (RT) 01/RW 03, Arif dan Imam Masjid Jami' Al Insaniyah, Ustadz Marduyah.

"Saya mengapresiasi berbagai upaya yang telah ARM HA-IPB lakukan untuk membantu para penyintas gempa bumi di Cianjur sejak tanggap darurat hingga kini di fase pemulihan. Air bersih menjadi fasilitas yang amat vital bagi warga, terlebih lagi buat para pengungsi," ujar drh Sukma, MM yang baru saja dilantik sebagai Direktur Hubungan Alumni IPB University. Ia berharap beban warga menjadi lebih berkurang dengan tersedianya instalasi air yang dibangun ARM HA-IPB bekerja sama dengan tim Darul Ikhlas, Bekasi.

Dua fasilitas air bersih tersebut merupakan sumur bor dengan kedalaman lebih dari 40 meter. Di Kampung Jamaras, Desa Sarampad, air bersih dari sumur bor ini mampu menutupi kebutuhan 76 Kepala Keluarga (KK) atau sekitar 304 jiwa, khususnya di RT 02/RW 05. Di wilayah ini, masih terdapat 42 KK -setara 168 jiwa- yang terpaksa bertahan di tenda-tenda pengungsian. Sementara di Kampung Padaruum, Desa Benjot, air bersih ini dapat dinikmati 71 KK (234 jiwa) warga RT 01/RW 03.

"Selama 3 bulan ini kami harus mengambil air di sungai kecil yang berjarak 300 meter dari pengungsian," kata Lela, salah satu warga. Air sungai itu bukan saja kurang higienis melainkan juga tak dapat memenuhi kebutuhan rutin mereka. Belakangan, aliran sungai itu mengering sehingga warga kesulitan memperoleh air untuk mandi, cuci dan memasak.

"Kini kami tidak khawatir lagi karena telah memiliki sumber air bersih. Kami takkan melupakan jasa baik alumni IPB University," kata Tatang Hamdani, koordinator pengungsi di Kampung Jamaras, penuh haru.

Sementara itu, Ketua RT 01/RW 03, Arif menjelaskan, dengan adanya sumber air bersih bantuan ARM HA-IPB ini, mereka bisa membangun 4 titik kran air dengan jarak terjauh sekitar 300 meter dari lokasi sumur bor. "Dengan demikian, warga tidak perlu bersusah-payah berjalan jauh mencari air," ujar Arif.

Menurut Ketua Umum ARM HA-IPB, Ir Ahmad Husein, MSi, pihaknya masih meneruskan giat kemanusiaan untuk fase pemulihan bencana di Cianjur. Secara intensif, ARM HA-IPB menggalang dana untuk program tematik antara lain penyediaan prasarana air bersih, pembangunan sekolah/madrasah darurat, pembangunan hunian sementara (huntara), serta program bingkisan Ramadhan bagi para penyintas. (*/Rz)

Dua Dosen Tamu Kuliah Umum FPIK IPB University Ungkap Pengaruh Climate Changes terhadap Sektor Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University menggelar Kuliah Umum dengan tema "Climate Change Research in Fisheries". Kali ini, kuliah umum mengundang Prof William Cheung dan Dr Gabriel Reygondeaue sebagai narasumber.

Prof Mala Nurilmala, Wakil Dekan FPIK IPB University bidang Sumberdaya, Kerjasama dan Pengembangan menyebutkan, topik dari kuliah ini sangat penting untuk dipelajari. Pasalnya, sebagai negara tropis, lautan Indonesia sangat berkontribusi besar dalam climate changes and fisheries di dunia.

"Maka dari itu, topik ini tidak hanya sekadar kita mendengar (dan memahami), tetapi juga kita harus mengimplementasikannya untuk kolaborasi bersama ke depannya," ujarnya dalam pembukaan. Adapun Prof Jonson Lumban Gaol, dosen IPB University dari Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan (ITK) sebagai moderator di kuliah umum ini.

Dr Gabriel Reygondeaue menjelaskan bahwa kita perlu mengerti tentang taksonomi dari kehidupan laut. Hanya beberapa spesies biota tertentu yang telah terdata, sisanya masih belum bisa diidentifikasi. Ia menekankan terhadap pentingnya data biodiversitas biota laut menjadi kunci dalam melihat perubahan dalam climate changes.

"Distribusi model sangat diperlukan dalam melihat spesies-spesies ikan yang terdampak dalam climate changes ini. Dengan pemodelan distribusi ini, dapat kita lihat biodiversitas spesies-spesies manakah yang termasuk dalam spesies langka dan hanya dapat kita temukan di daerah tertentu saja," jelas Dr Gabriel.

Sementara Prof Cheung menerangkan, biodiversitas laut berperan penting untuk manusia. Sektor perikanan mendukung kehidupan kita sekitar 10-12 persen dari populasi dunia, baik langsung maupun tidak langsung.

Ia menambahkan, sektor perikanan juga dipengaruhi oleh biodiversitas yang ada. Sementara, biodiversitas pun turut dipengaruhi oleh suhu perairan karena menentukan daerah tempat tinggal mereka.

"Dengan climate changes ini, perikanan menjadi terancam karena perubahan suhu yang semakin hari semakin panas. Dengan begitu, perlu ada pemantauan dari kita untuk laut kita. Sebagaimana climate changes memberikan efek kepada laut kita yang juga berlangsung kepada faktor lainnya seperti physical, biological dan social/economics," jelas Prof Cheung. (AFD/RAT/Rz)

Dr Lala M Kolopaking Beberkan 7 Kebijakan Pertanian Masa Depan untuk Petani Muda Era Digital

Dosen IPB University dari Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (SKPM), Fakultas Ekologi Manusia (Fema) Dr Lala M Kolopaking mengatakan, fokus pembangunan pertanian saat ini cenderung pada sektor jasa dan dagang. Sementara, pembangunan manufakturnya gagal dilakukan. Imbasnya, penduduk usia produktif 15 sampai 64 tahun perlahan meninggalkan sektor pertanian.

"Kalau teknologinya berkembang, maka kompetensi dari mereka yang akan bergerak di pertanian harus ditingkatkan. Kita, IPB University, apapun program studinya harus punya basic pertanian. Karena rumah kita adalah bagaimana di pertanian. Pertanian itu masa depan," kata Dr Lala dalam Diskusi Bulanan SKPM, (22/2).

Dalam kesempatan itu, Dr Lala memaparkan tujuh kebijakan pertanian masa depan untuk petani muda era digital. Pertama, perlu adanya implementasi Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Menurutnya, sejauh ini perlindungan dan pemberdayaan petani belum pernah ditindaklanjuti meskipun sudah ada undang-undangnya.

"Kemudian pendekatan produksi lebih utama dibanding kesejahteraan. Seperti kita tahu kesejahteraan petani sebenarnya akan meningkat apabila pendapatannya meningkat. Pendapatan petani meningkat kalau sektor hilirnya dikuasai petani. Selama itu tidak, maka pendapatannya akan seperti ini saja," ungkapnya membeberkan poin kedua.

Ketiga soal digitalisasi pertanian untuk petani kreatif. Menurut Dr Lala, kreativitas perlu dikembangkan di tingkat petani. Oleh karenanya, perlu ada digitalisasi pertanian. Pengertian digitalisasi pertanian bukan hanya teknologi digital, tetapi bagaimana teknologi digital itu menguntungkan bagi petani.

"Ke depan kolaborasi menjadi penting dalam satuan kawasan yang basisnya sumberdaya agraria, bukan satuan desa," tuturnya menjabarkan poin keempat.

Kelima, yang menjadi penting dalam sektor pertanian masa depan adalah transfer teknologi. Sementara ini teknologi yang berkembang di desa relatif stagnan, masih kalah dengan Vietnam.

Selain itu, kata Dr Lala lebih lanjut, perlu ada pendekatan internasionalisasi petani. Nantinya petani menjadi supply change global khususnya pangan. Untuk itu, pertukaran pertanian masa depan dalam internasionalisasi petani menjadi penting, meskipun dari struktur petani adalah orang-orang yang termarjinalkan.

"Kalau kita belajar sosiologi, petani adalah biasa. Satu golongan masyarakat yang tidak pernah diperhatikan, namanya juga petani," ujarnya.

Terakhir, sebut Dr Lala, adalah tata kelola kolaborasi yang bukan hanya urusan pemerintah, tetapi urusan semua pihak. Maka, prinsip-prinsip dasar itu ada dalam pertanian lestari sebagai modal utama, kemudian agropreneur, saling memberdayakan dan ada inklusivitas atau keterbukaan semua pihak untuk terlibat dalam membangun pertanian ke depan, khususnya yang diinisiasi petani muda.

Menurut Dr Lala, pertanian presisi bukan sesuatu yang baru. Pertanian presisi sudah digagas oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dengan tujuan mengembangkan pertanian digital untuk mendukung pertanian berkelanjutan. Hasilnya, pertanian presisi dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, menciptakan inovasi dan mendorong inklusivitas.

"Indeks presisi bukan hanya internet, drone, tapi semua teknologi digital dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas, menciptakan inovasi dan meningkatkan inklusivitas pertanian," imbuhnya. (MHT/Rz)

Dosen IPB University Lakukan Upaya Pemberdayaan Petani Kakao melalui Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Usaha Kebun Kakao

IPB University bekerjasama dengan International Finance Corporation (IFC) melakukan kegiatan Pemberdayaan Perempuan dan Pemuda dalam Praktek Pertanian, Teknologi Digital dan Pelatihan Literasi Keuangan kepada Komunitas Petani Kakao, khususnya untuk para petani binaan perusahaan OFI. Kegiatan Dosen Mengabdi IPB University ini berlangsung sejak April 2022 ini berlokasi di tiga wilayah yaitu Kabupaten Luwu Timur dan Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

Salah satu anggota tim, yaitu Rahmat Yanuar, SP, MSi yang juga Dosen IPB University dari Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) mengatakan, sejak awal Februari 2023 ia telah melakukan kegiatan pemberdayaan komunitas petani kakao di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu di Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Selatan.

“Pada saat awal kegiatan, telah dilakukan dialog bersama para pemangku kepentingan, yaitu dinas terkait dan tokoh masyarakat. Dalam dialog kepentingan tersebut, dapat teridentifikasi antara lain kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan komunitas petani kakao, khususnya perempuan dan pemuda petani kakao dalam mengelola usaha kebun kakao,” ungkapnya.

Ia melanjutkan, salah satu upaya untuk dapat meningkatkan usaha kebun kakao yang berkelanjutan adalah melalui peningkatan keterampilan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan usaha kebun kakao. “Dengan demikian, peningkatan kembali usaha kebun kakao rakyat, tidak hanya ke arah peningkatan produktivitas hasil kebun kakao. Namun juga peningkatan pendapatan kebun kakao yang mampu memenuhi kebutuhan hidup dan menyejahterakan petani kakao dan keluarganya,” imbuhnya.

Lebih lanjut Yanuar menegaskan, untuk mewujudkan hal itu, dibutuhkan sejumlah pelatihan yang perlu dilakukan. Di antaranya pelatihan terkait pemilahan keuangan rumah tangga dan tujuan keuangan keluarga, serta cara meraih tujuan keuangan; konsep utama berbisnis; pendapatan dan upaya meningkatkan pendapatan dengan memperhatikan siklus produksi kakao dan proyeksi peningkatan produksi.

“Selain itu, penting pula pelatihan mengenai pengaturan keuangan rumah tangga dan pengelolaan kebutuhan keluarga; pengelolaan kebutuhan rutin usaha, pengelolaan keuangan usaha tani dan pemilahan keuangan usaha tani; serta tabungan dan pinjaman/ kredit. Target khusus pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga petani kakao ini adalah perempuan (petani maupun istri petani) dan pemuda petani kakao,” tambahnya.

Pelatihan tersebut, sebut dia, dikemas dalam satu kegiatan pelatihan tentang literasi keuangan untuk petani kakao. Dalam pelatihan, langsung diberikan contoh praktik ilustrasi rencana pengeluaran keluarga, ilustrasi rencana pengeluaran usaha kebun kakao, ilustrasi keuangan tahunan rumah tangga, serta ilustrasi pengembalian pinjaman.

“Para peserta pelatihan juga diberikan buku pengelolaan keuangan rumah tangga petani kakao. Hal ini agar mereka mampu menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk membuat catatan pengeluaran keuangan dan penerimaan rumah tangga, baik pengeluaran rutin rumah tangga maupun pengeluaran usaha kebun kakao,” pungkasnya. (*/Rz)

Peneliti IPB University Sosialisasikan Profil Gender dan Profil Anak Kota Bogor

Peneliti IPB University, Ratmajaya, SE, MM melakukan Sosialisasi Buku Profil Gender dan Profil Anak Kota Bogor di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Kegiatan ini dihadiri oleh 29 instansi vertikal dan perangkat daerah. Tujuan sosialisasi adalah koordinasi ketersediaan data di setiap instansi untuk pengolahan profil gender di Kota Bogor.

Menurut koordinator kegiatan Pusat Kajian Gender dan Anak IPB University ini, penyusunan profil gender mendukung Sustainable Development Goals (SDG) nomor 5, kesetaraan gender. Pembangunan gender, kesetaraan gender, yang di dalamnya ada pemenuhan hak anak ditargetkan harus terpenuhi pada tahun 2030.

“Isu terkait gender (Pengarusutamaan Gender/PUG) adalah strategi pembangunan dalam mengintegrasikan seluruh kebijakan agar bisa memasukkan isu kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan laki-laki dan perempuan adalah tentang melahirkan, menstruasi, menyusui,” ujarnya.

Lebih lanjut ia menerangkan, profil gender akan meningkatkan komitmen pemerintah dalam penggunaan data gender dan anak dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan. Profil gender akan menyajikan hasil analisis PUG dan Indeks Pemenuhan Hak Anak (IPHA), Indeks Perlindungan Anak Indonesia (IPA), Indeks Perlindungan Anak Indonesia (IPKA) dan data anak terpilah jenis kelamin yang terkini.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bogor menuturkan, “Buku ini kami harapkan dapat membawa manfaat untuk penyusunan perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan monitoring dan evaluasi atas kebijakan program dan kegiatan pada seluruh unsur pembangunan daerah pada bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak,” ujarnya saat sambutan. (*/Rz)

Dr Meika Syahbana Uraikan Pemanfaatan Lahan Kering dan Hutan Rakyat Berkelanjutan untuk Keberlanjutan Cofiring Biomassa

Masyarakat dunia telah memiliki komitmen global dalam menekan emisi karbon agar dampak negatif perubahan iklim dapat terkendali. Target pemerintah untuk mencapai Net Zero Emission pada tahun 2060 juga telah disusun. Program Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Co-firing oleh PT PLN juga memungkinkan Indonesia untuk mencapai targetnya bila dijalankan dengan konsisten.

Dr Meika Syahbana Rusli, Kepala Surfactant and Bioenergy Research Center (SBRC) IPB University menjelaskan, untuk mencapai tujuan tersebut, target bauran energi primer nasional sebagian besar harus berbasis energi baru dan terbarukan. Indonesia harus mencapai target 23 persen penggunaan energi baru dan terbarukan di tahun 2025. Sedangkan di tahun 2050 harus meningkat lagi mencapai 31 persen. Porsi yang harus berkurang adalah minyak dan batu bara.

“Salah satu elemen dari energi baru dan terbarukan ini adalah biomassa, baik digunakan dalam program co-firing untuk PLTU maupun penurunan emisi lainnya,” terangnya dalam SBRC IPB University Webinar Series Bioenergy ke-17 dengan topik ‘Kemajuan dan Tantangan Keberlanjutan Cofiring Biomassa’, (25/02).

Ia melanjutkan, sumber biomassa sebagai sumber bioenergi di Indonesia sudah sangat cukup dan berpotensi besar. Misalnya dari kelapa sawit, kelapa, karet, padi, tebu, singkong dan sebagainya. “Nilai kalori per kilogramnya sangat besar dan berpotensi besar sebagai sumber energi biomassa,” tambahnya.

Bila dilihat lebih detail, lanjut dia, sumber biomassa tanaman kayu di Indonesia yang direkomendasikan ilmuwan ada tiga jenis. Ketiga jenis tanaman kayu ini adalah gamal, kaliandra dan lamtoro. “Tanaman ini sangat kompetitif karena nilai kalorinya besar, hasil panen per tahunnya tinggi dan waktu panennya singkat, bisa dipanen setiap tahun,” sebut Dr Meika.

Ia menambahkan, total hutan yang bisa digunakan mencakup hutan tanaman rakyat, kemitraan kehutanan dan hutan desa dengan asumsi penggunaan 25 persen untuk tanaman energi seluar 572 ribu hektar.

Lebih lanjut, Dr Meika mengatakan, berdasarkan kajian penelitian ketersediaan lahan kering di Pulau Jawa di tahun 2021, potensinya juga sangat besar. Ketersediaan lahan kering di sekitar 16 PLTU di Pulau Jawa mencapai 916 ribu hektar dalam radius 50 kilometer.

“Jika kebijakan pemerintah untuk melakukan co-firing sebesar lima persen, maka sesungguhnya hanya dibutuhkan lahan sebesar 189 ribu hektar. Jika kemudian ingin ditingkatkan penggunaan biomassa hingga 10 persen, maka dibutuhkan luasan lahan dua kali lipatnya,” jelasnya.

Adapun, Dr Meika melanjutkan, tutupan lahan kering berupa lahan pertanian semusim, pertanian campuran dan kebun campuran dapat dioptimalisasi dengan ketiga jenis tanaman kayu penghasil biomassa. Metode yang dapat digunakan berupa tumpang sari di samping tanaman perkebunan lainnya.

“Pola tanam yang direkomendasikan adalah sistem tumpang sari antara tanaman energi dan tanaman perkebunan eksisting. contohnya model agroforestri tumpang sari antara kaliandra dan pinus yang dipraktekan di Wonosobo,” imbuhnya.

Selain itu, kata dia, terdapat tiga tipe model pengelolaan lahan masyarakat dan Perhutani yang dapat dijadikan sebagai sumber produksi biomassa. Di antaranya lahan kebun dengan pola tanam tanaman lorong, lahan hutan rakyat dengan pola tanam tanaman pengayaan dan lahan Perhutani (peremajaan tanaman pinus) dengan pola tanam pengayaan.

“Dalam penerapannya, peran badan usaha milik desa (Bumdes) dibutuhkan agar ekosistem produksi biomassa program Co-firing dapat berbasis masyarakat. Bumdes sebagai industri pengolah bersinergi dengan berbagai pihak dalam manajemen co-firing bersama PLN,” pungkasnya. (MW/Rz)